

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL DALAM PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JERMAN

Muh. Qudus¹ dan Yusri²

¹Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

²Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Makassar

Email: quddusmuhammad92@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to obtain data about the effectiveness of the use of audio methods in learning the ability to listen to German class XII students SMA Negeri 9 Makassar. This type of research is True Experimental Design (Pretest-Posttest Control Group Design) and analyzed by using t-Test analysis. The population of this study is the students of class XII IPA SMA Negeri 9 Makassar, amounting to 177 students. The sample was chosen by using Random Sampling which is the students of class XII IPA 2 which amounted to 31 students as the experimental class and the students of XII class IPA 4 which amounted to 31 students as the control class. The results of the data analysis th $7.45 > t_{2,000}$ indicate that the use of lingual audio method is effective in learning German students' listening ability.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai keefektifan penggunaan metode audio dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design (Pretest-Posttest Control Group Design)* dan dianalisis dengan menggunakan analisis Uji-t. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 177 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan *Random sampling* yaitu siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XII IPA 4 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data $t_n 7,45 > t_{2,000}$ menunjukkan bahwa penggunaan metode audio lingual efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa.

Kata Kunci: Metode Audio Lingua, Kemampuan Menyimak dan Bahasa Jerman

Bahasa asing sangat penting untuk diajarkan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang. Pembelajaran bahasa asing setelah bahasa Inggris semakin mendesak untuk diajarkan, sebab banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari buku-buku berbahasa asing. Oleh karena itu, di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA), bahasa asing setelah bahasa Inggris mulai banyak diajarkan seperti bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan bahasa Jepang.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah, diharapkan mampu membina keterampilan siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi *Hörverstehen* (kemampuan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (kemampuan membaca) dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis).

Keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh manusia dan merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain adalah *Hörverstehen* (kemampuan menyimak). Pada awalnya manusia belajar bahasa dengan menyimak kemudian diikuti dengan berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang lain.

Melalui proses menyimak, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan proses menyimak seseorang dapat menguasai, fonem, kosakata dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu orang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti

bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis.

Namun, sebuah proses komunikasi dapat terhambat apabila seseorang dalam proses komunikasinya tidak mampu menyimak apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya dengan baik. Hal inilah yang menjadi sebuah permasalahan penting yang sering dialami oleh para siswa dalam pembelajaran menyimak.

Seperti kenyataan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 9 Makassar dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada aspek menyimak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman dan hasil pengamatan penulis pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 9 Makassar menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah dikarenakan proses pengajaran yang monoton dan metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak diperkuat dari hasil penelitian Ayu (2014) yang menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Jerman yaitu 58%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan daya tarik siswa belajar bahasa Jerman cenderung lebih rendah pada aspek menyimak dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat bagi siswa-siswanya dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek menyimak.

Salah satu cara untuk memenuhi hal tersebut di atas adalah dengan menggunakan Metode Audio Lingual. Metode audio lingual merupakan metode yang berpusat pada aktivitas mendengarkan, menirukan, dan melafalkan bunyi bahasa seperti kalimat dan dialog. Metode ini menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman dan terdapat permainan di dalamnya sehingga siswa tidak bosan ketika belajar bahasa Jerman khususnya pada aspek menyimak.

METODE AUDIO LINGUAL

Metode audio lingual merupakan salah satu metode pembelajaran dan pengajaran bahasa khususnya bahasa asing. Pembelajaran dengan metode ini menekankan aktivitas mendengarkan, menirukan, dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa, seperti kalimat dan dialog. Bloomfield dalam Jufri (2002:50) mengemukakan bahwa Audio-Lingual merupakan dua kata yang berasal dari bahasa latin. *Audire* = menyimak, kata *lingua* = bahasa. Pakar metode ini berpendapat bahwa belajar bahasa adalah pembentukan suatu kebiasaan. Para pakar ini seperti Skinner, Bloomfield, dan Fries dalam Jufri (2002:50) yang menekankan bahasa menurut mereka dan diberi nama “strukturalisme” belajar bahasa membuat pola-pola bahasa menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Cara pembentukan kebiasaan dari pola-pola ini adalah *drill* (pengulangan berkali-kali). Metode ini berdasar atas “stimulus-response psychology”. Hal tersebut di atas menghasilkan *Audiolingualmethod* (Metode Dengar Ucap).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mart (2013:64) bahwa metode audio lingual merupakan metode yang mengajarkan bahasa melalui dialog yang berfokus pada pembentukan kebiasaan siswa. Ghazali (2010:68) menyatakan bahwa metode audio lingual merupakan metode yang menekankan pada latihan berulang-ulang (*drill*) untuk menguasai pola-pola kalimat.

Dalam proses pembelajaran menyimak yang menggunakan metode audio lingual, seorang guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman kata atau kalimat, kemudian siswa menirukan ucapan guru. Adapun strategi yang digunakan dalam penerapan metode audio lingual sebagaimana dikemukakan oleh Freeman dalam Nita (2012:67) bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan metode audio lingual yang intinya sebagai berikut :

1. *Dialogue memorization* (Penghafalan Dialog), siswa diberikan dialog singkat untuk dihafal, kemudian peserta didik mengulang dan mempresentasikan dialog tersebut.

2. *Backward Build up*, siswa diberikan penggalan-penggalan kalimat, dan setiap siswa mengulang setiap bagian kalimat yang disampaikan oleh guru atau didengarkan melalui kaset, dengan dimulai dari kata di akhir kalimat sampai seluruh rangkaian dari kalimat tersebut.
3. *Repetition drill*, siswa ditekankan untuk mengulangi sekeras (suara) mungkin apa yang mereka dengar.
4. *Chain drill*, Pengulangan berkali-kali dilakukan dengan cara meminta siswa untuk duduk melingkar di dalam ruangan, kemudian satu persatu siswa bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru memulai drill ini dengan dengan menyapa atau bertanya pada salah satu siswa. Kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan tadi, kemudian ia bertanya pada teman di sampingnya. Siswa yang ditanya tadi kemudian menjawab dan bertanya lagi kepada teman di sampingnya, begitu seterusnya.
5. *Single Slot Substitution*, guru membaca dan memperdengarkan satu baris dari dialog kepada siswa, kemudian siswa mengucapkan satu kata atau kelompok kata. Siswa diminta untuk menirukan dengan cara memasukkan kata atau kelompok kata tersebut secara tepat ke dalam bait dialog tadi.
6. *Multiple slot substitution*, latihan ini sama seperti *single slot substitution* namun cakupannya lebih luas, tidak hanya satu bait tetapi satu dialog.
7. *Question and answer drill*, model ini melatih siswa menjawab pertanyaan dengan tepat.
8. *Transformation drill*, guru memberi siswa kalimat, kemudian siswa diminta untuk merubah kalimat tersebut menjadi bentuk yang berbeda seperti: interrogatif, negatif, positif, pasif, imperative dan sebagainya.
9. *Complete the Dialog*, beberapa kata dalam sebuah dialog dihapus, kemudian siswa diminta untuk melengkapi dialog tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

Variabel bebas yang dimaksud adalah penggunaan Metode Audio Lingual dan variabel terikat adalah pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *True experimental design (Pretest-Posttest Control Group Design)*.

Dalam penelitian ini dilibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara *random*, kedua kelas ini diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awalnya, selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode audio lingual sedangkan pada kelas kontrol diajar seperti biasanya. Kemudian kedua kelas ini kembali diberi tes akhir (*posttest*) untuk melihat kemampuan akhirnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 9 Makassar yang terdiri dari 5 kelas. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 177. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *random sampling*. Sehingga, dari populasi yang ada terpilih kelas XII IPA 2 yang berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen dan XII IPA 4 yang berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, tetapi sebelum menentukan uji normalitas data, homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku dan varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian tentang keefektifan penggunaan metode audio lingual dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA negeri 9 Makassar. Perolehan skor yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan gambaran bahwa terdapat perolehan skor siswa yang menggunakan

metode audio lingual lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode audio lingual dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA negeri 9 Makassar.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan setelah pemberian *pretest* di masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen siswa diajar dengan menggunakan metode audio lingual, sementara kelas kontrol diajar tanpa menggunakan metode audio lingual.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan menyimak siswa kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen adalah 37,56 dan kemampuan menyimak siswa kelas XII IPA 4 sebagai kelas kontrol adalah 39,24, nilai tersebut masih dalam kategori rendah yaitu antara 38-41. Uji normalitas pada data *pretest* kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki chi-kuadrat hitung masing-masing lebih kecil dari chi kuadrat tabel, $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ ($-168,01 < 11,07$ dan $-181,17 < 11,07$), sehingga distribusi data *pretest* dinyatakan normal. Dari data *pretest* ini menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa penggunaan metode audio lingual efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar diterima dan H_0 yang menyatakan bahwa penggunaan metode audio lingual tidak efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar atau sama dengan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa yang diajar tidak menggunakan metode audio lingual **ditolak**.

Setelah diamati, pembelajaran menggunakan metode audio lingual lebih efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode audio lingual atau hanya menggunakan buku pegangan pelajaran. Respon siswa juga sangat baik karena siswa lebih fokus dan bisa berekspresi santai dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode audio lingual.

Selanjutnya analisis data yang telah diperoleh menunjukkan nilai *pretest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pembelajaran menyimak hanya dengan menggunakan buku pelajaran (tanpa menggunakan metode audio lingual) mendapat nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 50 untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (*mean*) 37,56 dan untuk kelas kontrol 30 nilai terendah, 50 nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 39,24.

Berdasarkan hasil *posttest* yaitu pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode audio lingual mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai untuk kelas eksperimen nilai terendah 62, nilai tertinggi 86 dengan rata-rata 75,45 sedangkan kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan metode audio lingual tidak mengalami peningkatan nilai yang signifikan dimana perolehan nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 64,09. Dengan demikian nilai *mean posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Penggunaan metode audio lingual pada kelas eksperimen berdampak positif pada kemampuan menyimak siswa. Dari 31 sampel di kelas ini, terdapat 5 siswa atau 16,1% yang memperoleh nilai antara 82-86, 10 siswa atau 32,3% yang memperoleh nilai antara 77-81, 8 siswa atau 25,8% yang memperoleh nilai antara 72-76, 5 siswa atau 16,1% memperoleh nilai antara 67-71, dan 3 siswa atau 9,7% memperoleh nilai antara 62-66.

Pada uji normalitas data *posttest* masing-masing kelas menunjukkan hal yang sama yakni pada kelas eksperimen chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, ($-126,64 < 11,07$) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal. Sementara pada kelas kontrol chi kuadrat hitung juga lebih kecil dari chi kuadrat tabel, $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, ($-133,89 < 11,07$) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal.

Dari hasil analisis di atas, dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini, masing-masing kelas dengan rumus

yang sama. Hasilnya adalah t_{hitung} kelas eksperimen = 7,45 sementara $t_{tabel} = 2,000$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,45 > 2,000$). Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa penggunaan metode audio lingual efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar diterima dan H_0 yang menyatakan Penggunaan metode audio lingual tidak efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, karena H_1 diterima maka penelitian tentang keefektifan penggunaan metode audio lingual dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar, dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode audio lingual baik digunakan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa meningkat. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode audio lingual efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t pada masing-masing kelompok dengan hasil analisis data yaitu $t_h = 7,45 > t_t = 2,000$ pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa penggunaan metode audio lingual efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 9 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa (Pegangan bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT Indeks.
- Endang, Mulyatiningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung. Refika Aditama.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jufri, 2001. *Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran bahasa*. Makassar. SUM Press.
- Mart, Cagri Tugrul. 2013. *The Audio-Lingual Method: An Easy way of Achieving Speech*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol. 3, No. 12.
- Nita, Siska Aris. 2012. *Involving Audio-Lingual Method (ALM) and Communicative Language Teaching (CLT) in Teaching Speaking Skill at Junior High School*. Journal of English Language Teaching. Vol. 1, No. 1.
- Robbins, Stephen P. & Timothy Judge, A. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Seidl, Linda. 2009. *Hörverstehen in Theorie und Praxis*. GRIN Verlag. Norderstedt Germany.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Smart.
- Sutrisno, Ayu Pertiwi. 2014. *Kemampuan Menyimak Wacana Bahasa Jerman Siswa*

Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo.
Skripsi. UNM Makassar.

Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.